

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia sebagai hamba Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* diciptakan sebagai makhluk sosial yang berarti tidak mampu hidup sendiri tanpa bantuan orang lain. Dimana agar manusia dapat berinteraksi sebagai makhluk sosial maka teologi Islam mengajarkan kepada setiap insan baik muslim maupun non-muslim untuk melakukan usaha atau kegiatan muamalah seperti berdagang dan berbisnis. Kegiatan bermuamalah tersebut dapat dilakukan dalam bentuk usaha secara perorangan atau dengan penggabungan modal dan tenaga seperti *syirkah*. Pada dasarnya, setiap usaha atau kegiatan muamalah yang menguntungkan seseorang atau masyarakat merupakan suatu hal yang halal dan mengandung kebaikan ini memerlukan suatu bentuk kerjasama dan gotong royong.

Salah satu bentuk kegiatan muamalah yang mengandung kerjasama dan gotong royong adalah koperasi. Koperasi merupakan suatu perkumpulan atau organisasi ekonomi yang beranggotakan orang-orang atau badan-badan yang memberikan kebebasan kepada anggota untuk masuk dan keluar dari organisasi koperasi menurut peraturan yang ada, bekerjasama secara kekeluargaan menjalankan suatu usaha, dengan tujuan untuk mempertinggi kesejahteraan jasmaniah para anggotanya dimana hasil keuntungan dibagi rata kepada anggota setiap akhir tahun. (Pramono, 1989)

Selain itu, koperasi telah sesuai dengan ajaran Islam yang terlihat dari mekanisme operasionalnya dengan menggunakan sistem bagi hasil sama rata. Dimana, anggota koperasi mendapatkan bagi hasil yang sesuai dengan peran dan kontribusinya di dalam koperas maka hal ini sesuai dengan prinsip balas jasa Islam yaitu seseorang mendapatkan hasil sesuai dengan apa yang telah diusahakan karena tidak diperkenakan seseorang memperoleh keuntungan secara tidak adil.

Di Indonesia sendiri kebijakan pemerintah untuk perkembangan koperasi dikemukakan dalam Undang-undang Nomor 25 Tahun 1992 yaitu koperasi di Indonesia merupakan lembaga ekonomi dan sosial secara kekeluargaan. Akan tetapi, koperasi di Indonesia terdapat banyak kegagalan dalam segi manajemen koperasi karena adanya pendekatan ekonomi yang dilakukan dengan metode ekonomi kapitalisme dan melupakan koperasi lembaga Indonesia yang berwatak sosial. Oleh karena itu, koperasi di Indonesia tidak berjalan sesuai dengan apa yang menjadi tujuan utama koperasi yaitu meningkatkan kesejahteraan. Koperasi di Indonesia pada umumnya sedikit memiliki kesempatan untuk tumbuh secara bertahap. Oleh karena itu, koperasi di Indonesia perlu meningkatkan efisiensi ekonomi agar sejajar dengan para pesaing lembaga swasta utama dan lembaga ekonomi pemerintah lainnya. (Jochen R. 2003, 01)

Koperasi sering menyimpang dari tujuannya karena sistem manajemen koperasi tidak efektif dan efisien sehingga koperasi tidak dapat meningkatkan ekonomi khususnya untuk masyarakat yang lemah taraf hidup anggotanya. Sedangkan, kebutuhan dan keinginan masyarakat kian hari kian bertambah untuk membuka usaha baru ataupun untuk sekedar melestarikan pola hidup yang konsumtif. Padahal sebagaimana kegiatan ekonomi lainnya, semestinya koperasi mempunyai manajemen koperasi yang baik. (Dawan Rahardjo, 1988)

Perkembangan koperasi terdapat di lembaga pendidikan berbasis Islam yaitu Pondok Pesantren karena seiring dengan perkembangan masyarakat dan arus globalisasi pondok pesantren dituntut untuk mengadakan perubahan-perubahan. Perubahan-perubahan yang dilakukan Pondok Pesantren tersebut yaitu meningkatkan kemandirian perekonomian Pondok Pesantren itu sendiri. Koperasi Pondok Pesantren adalah sekumpulan para santri yang bekerjasama dengan menggunakan modal mereka sendiri untuk mencapai kepentingan masing-masing. Akan tetapi, Manajemen koperasi Pondok Pesantren tidak berjalan cukup baik karena terdapat beberapa permasalahan internal dan eksternal yang terjadi di ruang lingkup organisasi koperasi pada pondok pesantren.

Permasalahan internal seperti; mekanisme komunikasi yang masih timpang antara pengurus dan anggota koperasi pondok pesantren, kualitas pengurus dan anggota koperasi pondok pesantren yang masih kurang profesional sehingga diperlukan pendidikan dan keterampilan agar terciptanya peluang tenaga-tenaga pengelola dan anggota yang kreatif dan inovasi, serta kesadaran dan partisipasi masyarakat santri pondok pesantren yang masih kurang untuk koperasi. Padahal meningkatnya jumlah anggota koperasi bisa menggerakkan kemajuan dan manajemen koperasi yang lebih baik. (Suharno, 1988). Sedangkan permasalahan eksternal seperti; fasilitas-fasilitas koperasi yang masih sederhana dan perubahan harga barang dan jasa yang selalu fluktuasi dapat menyebabkan permasalahan pada manajemen koperasi pondok pesantren itu sendiri.

Oleh karena itu, koperasi pondok pesantren perlu adanya manajemen koperasi yang baik karena dalam kegiatan koperasi santri perlu ikut serta dalam mengelola proses koperasi yang berlangsung. Karena, koperasi pesantren ini memberikan arahan bagi para santri sebagai media pendidikan dan dapat memuaskan kebutuhan hidup mereka sehari-hari. Dengan adanya koperasi pesantren ini kebutuhan para santri dapat terpenuhi dengan mudah dan perekonomian pesantren menjadi meningkat. Perekonomian pesantren menjadi meningkat karena koperasi pesantren tidak hanya memenuhi kebutuhan santri atau pesantren saja, tetapi koperasi pesantren ini juga memberikan kebebasan kepada masyarakat luar pesantren untuk melakukan kegiatan ekonomi pada koperasi pondok pesantren.

Sehingga, berdasarkan hasil *survey* peneliti secara langsung mengunjungi beberapa pesantren di Daerah Istimewa Yogyakarta, dimana jumlah keseluruhan pondok pesantren di Daerah Istimewa Yogyakarta menurut Kementerian Agama pada tahun 2013 berjumlah 300 Pondok Pesantren. Tetapi peneliti memilih dua pondok pesantren yang akan diteliti yaitu Pesantren Al-Munawwir Krapyak dan Pesantren Muhammadiyah Boarding School. Alasan peneliti memilih Pondok Pesantren Muhammadiyah Boarding School karena merupakan Pondok Pesantren yang berjenis Pondok Pesantren modern yaitu yang mengajarkan ilmu pengetahuan

umum dan ilmu pengetahuan agama yakni memadukan antara kurikulum dari Depdiknas dengan kurikulum Pesantren Modern, sehingga tamatan Muhammadiyah Boarding School Yogyakarta memiliki kompetensi dibidang agama dan pengetahuan umum serta mendapatkan Ijazah Depdiknas dan Syahadah Pesantren. Sedangkan pondok pesantren Al-Munawwir Krapyak adalah salah satu Pondok Pesantren yang berjenis pondok pesantren salaf karena hanya mengajarkan ilmu agama Islam.

. Ciri dari Pondok Pesantren Al-Munawwir Krapyak di Daerah Istimewa Yogyakarta ini adalah hanya mengajarkan ilmu agama dan sebagian besar pesantren hanya menyediakan asrama sebagai tempat tinggal santri dengan biaya yang rendah. Pada pondok pesantren Al-Munawwir Krapyak ini juga telah terdapat koperasi yang berdiri sejak lama dari dimulainya pondok pesantren Al-Munawwir Krapyak itu berdiri. Pesantren salaf ini mempunyai pola pikir yang tradisional dimana para santri hanya bekerja untuk kyai mereka. Selain itu, pondok pesantren salaf juga terkenal sebagai pondok pesantren Al-Qur'an.

Dari hasil survey dua pondok pesantren tersebut, maka peneliti akan membandingkan bagaimana manajemen koperasi pada kedua pondok pesantren tersebut yang memiliki kriteria yang berbeda dimana pondok pesantren Muhammadiyah Boarding School adalah salah satu jenis pondok pesantren modern yang memadukan ilmu agama dengan ilmu umum. Sedangkan pondok pesantren Al-Munawwir Krapyak adalah pondok pesantren salaf hanya memfokuskan ilmu agama kepada para santri. Tujuan dari melakukan perbandingan manajemen koperasi pada pondok pesantren Muhammadiyah Boarding School dan pondok pesantren Al-Munawwir Krapyak adalah untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan dan persamaan diantara manajemen koperasi yang dilakukan dan untuk mengetahui apakah manajemen koperasi sesuai dengan prinsip-prinsip islam dan mempunyai badan hukum yang jelas. Sehingga, Manajemen koperasi yang akan diteliti akan difokuskan kepada aspek manajemen secara umum, seperti perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan pada koperasi pondok pesantren.

Oleh karena itu, berdasarkan hasil latar belakang sebelumnya, maka peneliti mengkaji dan meneliti lebih jauh lagi dalam sebuah skripsi yang berjudul “**Studi Komparasi Manajemen Koperasi pada Pesantren Al-Munawwir Krapyak dengan Pesantren Muhammadiyah Boarding School di Daerah Istimewa Yogyakarta dalam Prespektif Ekonomi Islam**”.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Sehingga berdasarkan latar belakang dan dari judul penelitian tersebut, maka didapatkan beberapa permasalahan yang diangkat yaitu :

1. Bagaimana manajemen koperasi pada Pesantren Al-Munawwir Krapyak dengan Pesantren Muhammadiyah Boarding School di Daerah Istimewa Yogyakarta dalam Prespektif Ekonomi Islam?
2. Bagaimana persamaan dan perbedaan manajemen koperasi serta analisis *SWOT* pada Pesantren Al-Munawwir Krapyak dengan Pesantren Muhammadiyah Boarding School di Daerah Istimewa Yogyakarta dalam Prespektif Ekonomi Islam?

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang telah didapatkan sebelumnya dan untuk menegaskan arah penelitian ini, maka tujuan dari penelitian yang dilakukan antara lain :

1. Mendiskripsikan dan menganalisis manajemen koperasi pada Pesantren Al-Munawwir Krapyak dengan Pesantren Muhammadiyah Boarding School di Daerah Istimewa Yogyakarta dalam Prespektif Ekonomi Islam.
2. Mendiskripsikan dan menganalisis persamaan dan perbedaan manajemen koperasi serta analisis *SWOT* pada Pesantren Al-Munawwir Krapyak dengan Pesantren Muhammadiyah Boarding School di Daerah Istimewa Yogyakarta dalam Prespektif Ekonomi Islam.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat yaitu :

1. Manfaat Akademik
 - a. Memberikan tambahan ilmu pengetahuan bidang keilmuan Ekonomi Islam yang dapat dijadikan sebagai bahan rujukan oleh berbagai pihak terkait manajemen koperasi pada pondok pesantren.
 - b. Memberikan tambahan wawasan kepada para pihak yang terkait dalam penelitian yang berhubungan dengan topik manajemen koperasi pada pondok pesantren.
 - c. Memperluas pemahaman peneliti koperasi pada Pesantren Al-Munawwir Krapyak dengan Pesantren Muhammadiyah Boarding School.
2. Manfaat Praktis
 - a. Mengetahui manajemen koperasi pada Pesantren Al-Munawwir Krapyak dengan Pesantren Muhammadiyah Boarding School di Daerah Istimewa Yogyakarta dalam Prespektif Ekonomi Islam.
 - b. Mengetahui pengembangan dan kesesuaian manajemen koperasi pada Pesantren Al-Munawwir Krapyak dengan Pesantren Muhammadiyah Boarding School di Daerah Istimewa Yogyakarta dalam Prespektif Ekonomi Islam.
 - c. Sebagai tambahan sumber referensi dan saran pemikiran bagi Lembaga Koperasi tentang Manajemen Koperasi di Pondok Pesantren Daerah Istimewa Yogyakarta.

E. Literature Review

Sejauh penggalian literatur yang dilakukan oleh peneliti, peneliti tidak banyak menemukan penelitian dan karya ilmiah yang membahas secara khusus mengenai Studi Komparasi Manajemen Koperasi. Namun, untuk mendukung persoalan yang lebih mendalam terhadap masalah yang disebutkan sebelumnya, peneliti berusaha melakukan penggalian literatur yang relevan terhadap masalah yang menjadi obyek

penelitian. Diantara penelitian terdahulu yang mengkaji tentang Koperasi Pesantren khususnya pada aspek Manajemen Koperasi, yakni:

Pertama, Faisal (2014) melakukan penelitian mengenai “Profil Koperasi Pesantren Modern Tgk. Chiek Umar Diyan di Krueng Lamkareungndrapuri Aceh Besar” di Aceh. Dimana Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sistem manajemen yang diterapkan koperasi pesantren Tgk. Chiek Umar Diyan, untuk mengetahui sisa hasil usaha yang diperoleh Koperasi Pesantren dalam 5 periode terakhir, dan untuk mengetahui kendala yang dihadapi Koperasi Pesantren dalam mengembangkan usaha-usaha Koperasi Pesantren. Metode penelitian ini adalah metode deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif dimana pengumpulan data dilakukan dengan penelitian lapangan di Koperasi Pesantren Modern Tgk. Chiek Umar Diyan di Krueng Lamkareung Indrapuri Aceh Besar.

Dari hasil penelitian ini diperoleh kesimpulan bahwa manajemen yang diterapkan adalah manajemen terbuka yaitu sistem manajemen yang direncanakan, dibahas dan diputuskan bersama-sama oleh pengurus dan disetujui oleh anggota. Sisa hasil usaha selama lima tahun terakhir yang diperoleh koperasi putra dan koperasi putri dari koperasi pesantren Tgk. Chiek Umar Diyan tidak dibagikan kepada siswa pengurus koperasi namun digunakan untuk membangun fasilitas pesantren yang akan dinikmati oleh seluruh siswa. kendala-kendala yang dihadapi siswa dalam mengurus koperasi pesantren Tgk. Chiek Umar Diyan adalah rendahnya pengetahuan pengurus terhadap koperasi pesantren Tgk. Chiek Umar Diyan, kesulitan membagi waktu antara belajar dan mengurus koperasi dan tidak maksimal mengurus koperasi.

Kedua, Misdah (2015) melakukan penelitian mengenai “Kajian Komparasi Tiga Pesantren dalam Perspektif Manajemen” di Kalimantan Barat. Dimana Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki tentang pengelolaan tiga pesantren di Kalimantan Barat yaitu Ushuluddin, Darul Ulum dan Darussalam. Metode penelitian yang dilakukan adalah dengan metode wawancara dan observasi terhadap beberapa responden yaitu kepala sekolah, guru, coordinator dewan, masyarakat sekitar dan keluarga.

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa: Pertama, input manajemen sistem yang direpresentasikan dalam profil pondok pesantren, maka profil ketiga pondok pesantren terdapat perbedaan yang amat jelas, yaitu dari segi sejarahnya pondok pesantren Ushuluddin Singkawang revivalis sebagai kontinuitas dari Pendidikan Islam Sulthoniyah Sambas, Darul Ulum Kubu Raya revivalis sebagai kontinuitas dari Pondok At-Taroqi di Kabupaten Landak, sementara Darussalam Sengkubang adaptasionis yang bersifat penyesuaian terhadap kondisi yang ada di desa Sengkubang. Kedua, *output* manajemen sistem yang direpresentasikan dalam lulusan dan apresiasi masyarakat, maka ketiga pondok pesantren tidak terdapat perbedaan terutama pada sebaran output yang terdapat di setiap lini, namun pada apresiasi masyarakat di tiga pondok pesantren terdapat perbedaan, pondok pesantren Ushuluddin Singkawang pada akhlak yang baik, Darul Ulum Kubu Raya pada pengabdian di tengah masyarakat sedangkan Darussalam Sengkubang pada keterampilan hidup. Dan ketiga, proses manajemen sistem yang direpresentasikan dengan dinamika pondok pesantren, maka dinamika ketiga pondok pesantren terdapat, hal itu terlihat pada pola kepemimpinan dan manajemen keuangan serta hubungannya dengan pembinaan lingkungan pondok pesantren.

Ketiga, Rofiq (2012) melakukan penelitian mengenai “Pengaruh Pengelolaan Koperasi Pondok Pesantren (KOPONTREN) terhadap pembentukan jiwa wirausaha para santri” di Semarang. Dimana Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengelolaan koperasi pondok pesantren (kopontren) terhadap pembentukan jiwa wirausaha para santri dimana yang diteliti ada 60 santri putra dan putri di Pondok Pesantren Sirojuth-Tholibin Desa Brabo Kecamatan Tanggunharjo Kabupaten Grobogan. Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif yaitu suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka dan membuat deskripsi secara faktual. Penelitian ini memiliki dua variabel pengaruh pengelolaan koperasi pondok pesantren (kopontren) dan pembentukan jiwa wirausaha para santri. Teknik analisa datanya menggunakan teknik regresi dengan menggunakan melakukan beberapa uji dengan sampel 60

santri Pondok pesantren Sirojuth-Tholibin. Hasil penelitian ini diperoleh $r = 0,968 / 96,8\%$ yang menyatakan bahwa hipotesis alternatif diterima yang menyatakan adanya pengaruh dalam pengelolaan koperasi pondok pesantren (kopontren) terhadap pembentukan jiwa wirausaha para santri.

Keempat, Yanti (2013) melakukan penelitian mengenai “Sistem Pengelolaan Kopontren Darussalam dalam meningkatkan Ekonomi Pondok Pesantren Darussalam Kabun Kec. Kabun Kab. Rohul” di Riau. Di mana Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sistem pengelolaan koperasi Pondok Pesantren Darussalam Kabun, untuk melihat serta mengetahui dari segi keunggulan, kelemahan dan kekurangan dalam koperasi tersebut, serta untuk memberikan masukan terhadap koperasi pesantren tempat penulis teliti agar menjadi lebih baik dan maju. Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian dengan wawancara langsung, observasi, dan didukung dengan dokumentasi, dan dalam penelitian ini penulis tidak menggunakan angket. karena penelitian ini bersifat penelitian deskriptif kualitatif. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Pengelolaan Kopontren Darussalam Kabun di Pondok Pesantren Darussalam Kabun Kab. Rohul tidak terlepas dari tenaga-tenaga pengurus sendiri yang mampu bekerja sama dengan bidang-bidang dan membuat peraturan-peraturan dalam pelaksanaan pengelolaan kopontren tersebut, dan didukung adanya kerjasama yang dilakukan kopontren terhadap anggota, masyarakat dan pemerintah guna mendukung berlangsungnya mencapai tujuan kopontren. Meskipun pemasukan dana dari luar berkurang namun Kopontren Darussalam mampu meningkatkan ekonomi Pesantren sehingga dengan adanya hasil dari kopontren tersebut ekonomi Pondol tidak mengalami pemerosotan yang tinggi.

Kelima, Hamid (2014) melakukan penelitian mengenai “Peranan Koperasi Pondok Pesantren Miftahul Ulum dalam Memberdayakan Ekonomi Masyarakat Desa Pesisir Kecamatan Sumberasih Probolinggo” di Jawa Timur. Di mana penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peranan koperasi pondok pesantren Miftahul Ulum dalam memberdayakan ekonomi masyarakat di Desa Pesisir

Kecamatan Sumberasih Kabupaten Probolinggo dan untuk mengetahui prespektif ekonomi Islam terhadap peranan koperasi pondok pesantren Miftahul Ulum dalam memberdayakan ekonomi masyarakat di Desa Pesisir Kecamatan Sumberasih Kabupaten Probolinggo.

Metode penelitian ini adalah penelitian kualitatif yaitu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah. metode penelitian ini digunakan agar dapat memperoleh pemahaman dan gambaran yang jelas tentang fenomena di lapangan mengenai peranan koperasi pondok pesantren untuk memberdayakan masyarakat.

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Kopontren memiliki peran yang sangat penting dalam memberdayakan ekonomi masyarakat desa, dimana pihak kopontren Miftahul Ulum telah melaksanakan program yang dapat memberdayakan ekonomi masyarakat dengan memberikan pinjaman modal usaha, usaha warnet dan minimarket. lewat program ini masyarakat merasakan kopontren Miftahul Ulum sudah mempunyai peranan dalam memberdayakan ekonomi masyarakat Desa Pesisir karena tidak ada lain tujuannya dari program tersebut melainkan untuk kesejahteraan masyarakat sekitar dan dan mengembangkan suatu usaha yang telah dijalankan, meskipun ada beberapa pendapat yang tidak mengakui adanya peran kopontren ini karena ada missskomunikasi anggota masyarakat dengan ponpes Miftahul Ulum sehingga pihak kopontren terkena imbas dalam menjalankan perannya. serta konsep ekonomi Islam yang dijalankan oleh Kopontren ini mengacu kepada sistem akad, sistem bagi hasil dan perjanjian tertulis. dimana ketiga konsep ini dijadikan acuan program usaha ekonomi Kopontren agar usaha yang dijalankan sesuai dengan Syariat Islam. Dengan berjalannya konsep ekonomi Syariah di Kopontren sudah dapat dipastikan bahwa akad atau perjanjian yang dijalankan oleh Kopontren melalui kerjasamanya dengan masyarakat dapat dipertanggungjawabkan secara konsep Ekonomi Islam.

Keenam, Rosyidah (2016) melakukan penelitian mengenai “Strategi Manajemen Koperasi Pondok Pesantren Modern Al-Azhar sebagai unit bisnis dalam upaya

pengembangan Financial” di Gresik, Surabaya. Dimana Penelitian ini bertujuan untuk menjawab rumusan masalah mengenai strategi manajemen Koperasi PPM Al-azhar Gresik, upaya koperasi dalam pengembangan *financial* Pondok Pesantren Modern Al-azhar Gresik serta mengetahui faktor penghambat dan pendorong pengembangan Koperaso Pondok Pesantren Al-azhar Gresik. Metode penelitian ini dengan menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Selanjutnya penelitian ini bersifat kualitatif yang menghasilkan data yang dianalisis dengan menggunakan metode deskriptif. Dimana sesuai pada konteks penelitian Koperasi Pondok Pesantren Modern Al – Azhar Gresik.

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa strategi manajemen yang ada di Koperasi PPM Al-azhar Gresik menggunakan manajemen syari’ah, dimana semua barang yang ada di Koperasi PPM Al-azhar Gresik ini digratiskan, hanya saja bershadaqah seharga barang tersebut. dengan cara inilah Koperasi PPM Al-azhar Gresik, dapat memenuhi kebutuhan sambil bershadaqah melalui Koperasi Pondok Pesantren. upaya koperasi sebagai unit bisnis dalam pengembangan financial Pondok Pesantren Modern Al-azhar Gresik adalah unit usaha pertokoan, unit usaha produksi air mineral berkhasiat “Al-azhar”, unit usaha distribusi abaya, dan unit usaha pokok. Dari keempat unit usaha tersebut laba bersih pertahun mencapai kurang lebih 1 Milyar dimana hasil koperasi PPM Al-Azhar tersebut dialokasikan pada pengembangan financial pesantren. Faktor pendorong pengembangan koperasi PPM Al-azhar Gresik adalah pengasuh pesantren memberikan keleluasaan untuk mengoperasionalkan jalannya perekonomian.

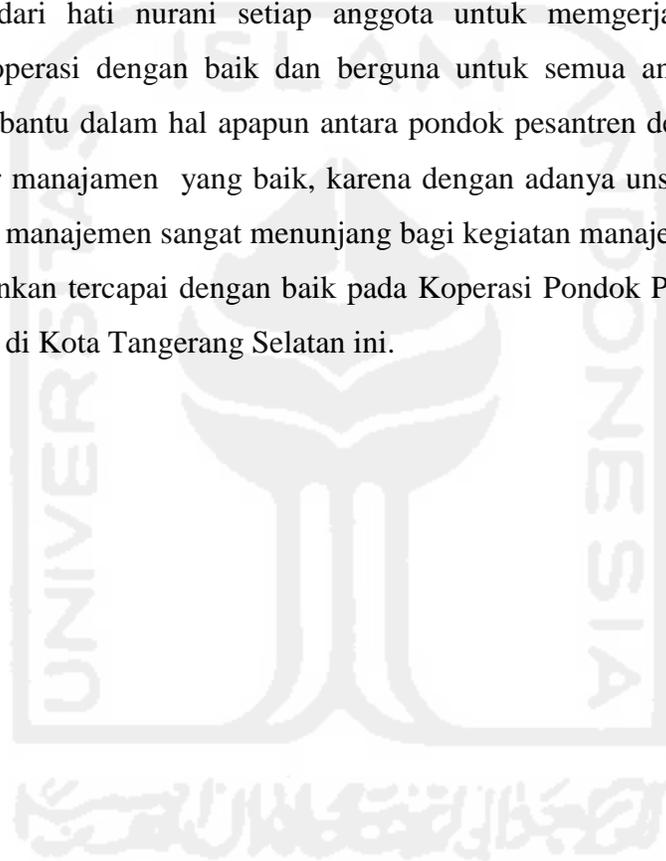
Ketujuh, Marsudi, Arief, dan Zahrok (2011) melakukan penelitian mengenai “Pengembangan Manajemen Koperasi di Pondok Pesantren Perguruan Islam Salafiah Kabupaten Blitar” di Blitar. Di mana Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk dan jenis program diklat yang dibutuhkan untuk pembinaan Koperasi Pondok pesantren Perguruan Islam Salafiah Kabupaten Blitar, untuk mengetahui efektivitas program diklat dalam menunjang pertumbuhan Koperasi Pondok pesantren Perguruan Islam Salafiah Kabupaten Blitar, dan Upaya apa saja

yang perlu dilakukan untuk meningkatkan kinerja Koperasi Pondok pesantren Perguruan Islam Salafiah Kabupaten Blitar.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode observasi dan pendataan pondok pesantren di Kabupaten Blitar yang memiliki koperasi yang akan diikutserta dalam pendidikan dan pelatihan, Pendataan santri, dan Pendataan jenis pelatihan terkait manajemen koperasi yang diinginkan oleh pengurus koperasi. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa perlu ada tindak lanjut manajemen koperasi, khususnya manajemen akuntansi dan komputerisasi administrasi koperasi sangat dibutuhkan di pesantren APIS Blitar. Sangat disayangkan jika pelatihan manajemen koperasi di pondok tersebut terhenti atau tidak ada tindak lanjut pelatihan lagi. Sementara hasil yang tercapai di pesantren tersebut telah berdiri dan mulai tertata dengan baik sehingga sangat diperlukan kegiatan pelatihan berikutnya. Di samping kegiatan yang dilakukan oleh pihak LPPM ITS Surabaya, tindak lanjut ini akan lebih sempurna jika dibantu oleh Dinas Koperasi Kabupaten Blitar, seperti pelatihan manajemen koperasi yang dilakukan oleh kelompok pengabdian ini. Dengan demikian, manajemen perkoperasian di pesantren ini akan berkembang dengan baik.

Kedelapan, Faridah (2016) melakukan penelitian mengenai “Penerapan Manajemen pada Koperasi Pondok Pesantren Al-Amanah Al-Gontory Parigi Baru Pondok Aren Kota Tangerang Selatan” di Tangerang. Dimana Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan manajemen koperasi pada Pondok Pesantren Al-Amanah Al-Gontory, untuk mendeskripsikan peranan koperasi bagi Pondok Pesantren Al-Amanah Gontory dalam pemenuhan kebutuhan anggota koperasi, dan untuk mendeskripsikan peran koperasi Pondok Pesantren Al-Amanah Al-Gontory dalam mengembangkan jiwa wirausaha santri. Metode penelitian ini adalah penelitian dengan menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan empiris.

Dimana penelitian ini sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan manajemen koperasi yang ada pada Koperasi Pesantren Al-Amanah Al-Gontory sudah cukup baik dalam menerapkan sistem manajemen koperasinya. Koperasi Pesantren Al-Amanah Al-Gontory juga telah menerapkan asas kekeluargaan dalam budaya organisasinya yaitu kesadaran dari hati nurani setiap anggota untuk mengerjakan segala sesuatu kegiatan koperasi dengan baik dan berguna untuk semua anggota koperasi atau saling membantu dalam hal apapun antara pondok pesantren dengan koperasi, serta unsur-unsur manajemen yang baik, karena dengan adanya unsur-unsur manajemen serta fungsi manajemen sangat menunjang bagi kegiatan manajemen sehingga tujuan yang diinginkan tercapai dengan baik pada Koperasi Pondok Pesantren Al-Amanah Al-Gontory di Kota Tangerang Selatan ini.



Tabel 1.1
Literature Review
Perbandingan Penelitian Terdahulu dengan Sekarang

No.	Nama Peneliti	Tahun	Judul	Kesimpulan
1	Rahmat Faisal	2014	Profil Koperasi Pesantren Modern Tgk. Chiek Umar Dyan di Krueng Lamkareungnindr apuri Aceh Besar	Persamaan dari penelitian ini adalah topik penelitiannya yaitu mengenai koperasi pesantren. sedangkan Perbedaan penelitian ini adalah lokasi penelitian yang dilakukan di Daerah Istimewa Yogyakarta sedangkan penelitian rahmat faisal ini dilakukan di Aceh Besar.
2.	Misdah	2015	Kajian Komparasi Tiga Pesantren dalam Prespektif Manajemen	Persamaan dari penelitian ini yaitu sama-sama melakukan atau meneliti perbandingan pada pesantren. Sedangkan Perbedaannya adalah dalam penelitian ini mencoba melakukan studi komparasi terhadap dua pondok pesantren sedangkan penelitian misdah melakukan studi komprasi terhadap tiga pondok pesantren.
3.	Ali Rofiq	2012	Pengaruh pengelolaan Koperasi Pondok Pesantren (Kopontren) terhadap pembentukan jiwa wirausaha para santri	Persamaan dari penelitian ini adalah metode penelitian yang menggunakan metode penelitian kualitatif dan topiknya pengelolaan koperasi pesantren. Perbedaan dari penelitian ini adalah melakukan perbandingan tentang manajemen koperasi pesantren sedangkan penelitian Ali Rofiq meneliti pengelolaan koperasi pesantren untuk jiwa wirausaha para santri.
4.	Mudia Yanti	2013	Sistem Pengelolaan Kopontren Darussalam dalam meningkatkan ekonomi Pesantren Darussalam Kec. Kabun Kab. Rohul Riau	Persamaan dari penelitian ini adalah topik yang diteliti dan metode penelitian yang digunakan yaitu metode kualitatif. Perbedaan dari penelitian ini adalah topik yang diteliti lebih difokuskan pada peningkatan ekonomi pesantren Darussalam Kec. Kabun Kab. Rohul Riau.

No.	Nama Peneliti	Tahun	Judul	Kesimpulan
5.	Abdul Hamid	2014	Peranan Koperasi Pondok Pesantren Miftahul Ulum dalam memberdayakan ekonomi masyarakat desa pesisir kecamatan sumberasih Probolinggo	Persamaan dari penelitian ini adalah topik yang diteliti. Namun yang membedakannya adalah penelitian ini lebih lokasi penelitian ini dilakukan di Daerah Istimewa Yogyakarta. Sedangkan penelitian abdul hamid dilakukan di daerah kecamatan sumberasih Probolinggo.
6.	Elviyatur Rosyidah	2016	Strategi Manajemen Koperasi Pondok Pesantren Modern Al-azhar sebagai unit bisnis	Persamaan dari penelitian ini adalah dalam hal topik, namun yang membedakan adalah dalam penelitian ini hanya mengkaji manajemen koperasi pondok pesantren modern saja dan tidak membandingkan manajemen koperasi pesantren.
7.	Illiyen Faridah	2016	Penerapan Manajemen pada Koperasi Pondok Pesantren Al-Amanah Al-Gontory Parigi Baru Pondok Aren Kota Tangerang Selatan	Persamaan dari penelitian ini adalah topik yang diteliti yaitu manajemen pada koperasi pondok pesantren dan menggunakan metode penelitian kualitatif. Perbedaan dari penelitian ini adalah lokasi penelitian yang dilakukan di Kota Tangerang selatan dan berfokus pada Pondok Pesantren Modern dimana tidak membandingkan manajemen koperasi pesantren secara keseluruhan.

No.	Nama Peneliti	Tahun	Judul	Kesimpulan
8.	Marsudi, Usman Arief, dan Siti Zahrok	2011	Pengembangan Manajemen Koperasi di Pondok Pesantren Perguruan Islam Salafiah Kabupaten Blitar	Persamaan dari penelitian ini sama-sama meneliti tentang manajemen koperasi di pondok pesantren. Perbedaannya adalah dalam penelitian ini adalah lokasi penelitian yang dilakukan hanya pada pondok pesantren salafiah di Kabupaten Blitar.
9.	Astri Dewanti	2017	Studi Komparasi Manajemen koperasi pada Pesantren Al-Munawwir Krapyak dengan Pesantren Muhammadiyah Boarding School di Daerah Istimewa Yogyakarta dalam Prespektif Ekonomi Islam	Penelitian ini lebih berfokus pada perbandingan manajemen koperasi pada pondok pesantren salaf yaitu pondok pesantren Al-Munawwir Krapyak dengan pondok pesantren modern yaitu Muhammadiyah Boarding School untuk mengetahui perbedaan dan persamaan serta Analisis <i>SWOT</i> manajemen koperasi dua pondok pesantren tersebut.

Berdasarkan hasil literature review, peneliti-peneliti tersebut membahas topik yang sejenis yakni hanya memfokuskan dalam pengkajian tinjauan manajemen koperasi pada pondok pesantren, ada yang terdapat pondok pesantren modern maupun pondok pesantren salaf. Lebih lanjutnya, topik yang dibahas oleh peneliti dalam penelitian ini berbeda dengan para peneliti sebelumnya, yakni peneliti lebih berfokus pada bagaimana perbedaan dan persamaan manajemen untuk pengelolaan koperasi pada pondok pesantren modern dengan pondok pesantren salaf yang dianalisis dengan melakukan studi komparasi di pondok pesantren modern yaitu pondok pesantren muhammadiyah boarding school dengan pondok pesantren salaf yaitu pondok pesantren Al-Munawwir Krapyak yang berlokasi dan dilakukan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika pembahasan pada dasarnya berisi uraian tentang tahapan pembahasan yang dilakukan. Adapun sistematika penulisan dalam penelitian ini terbagi menjadi lima bab, yaitu:

1. BAB I Pendahuluan, merupakan bagian yang menjelaskan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah yang diambil, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan literature review. Dimana latar belakang masalah berisi tentang alasan perlunya dilakukan penelitian dan juga mengandung inti dari permasalahan yang akan diangkat menjadi topik dalam penelitian sehingga akan menghasilkan tujuan dan manfaat dari penelitian yang dilakukan.
2. BAB II Bab ini menjelaskan tentang telaah pustaka, landasan teori, kerangka berpikir dan hipotesis. Dimana telaah pustaka didalamnya berisikan teori dan hasil penelitian terdahulu dimana dengan adanya telaah pustaka akan memperkuat data dan informasi dari penelitian dalam landasan teori. Selain itu, dalam bab ini juga terdapat sebuah teori-teori dimana teori tersebut tidak keluar dari batasan ruang lingkup penelitian.
3. BAB III Bab ini menjelaskan mengenai metode penelitian dari penelitian, yaitu menjelaskan ruang lingkup penelitian yang meliputi desain, lokasi dan waktu, obyek, populasi dan sampel penelitian. Selain itu juga terdapat teknik pengumpulan data dan teknis analisis data.
4. BAB IV Bab ini memaparkan tentang gambaran umum Manajemen Koperasi Pada Pondok Pesantren Al-Munawwir Krapyak dengan Pondok Pesantren Muhammadiyah Boarding School serta hasil penelitian yang telah dilakukan yang menjawab seluruh rumusan masalah penelitian.
5. BAB V Pada bab ini adalah penutup. Bagian ini memuat kesimpulan dari hasil penelitian dan saran sebagai jawaban persoalan yang dibahas dalam penelitian ini.